

ABSTRACT

Journalism as a news processing technique so that it is feasible to spread it to the public. A good journalist will work in accordance with a journalistic code of ethics so that they can convey information to the public that is responsible, valid and correct. Violation of the code of ethics can result in misrepresentation. This violation can be seen in the film "Special Core Respondent" which represents violations of the code of ethics such as spreading fake news, accepting bribes, not paying attention to the credibility of sources and identities. A film related to journalism can be a moral lesson as a journalist must be responsible for making and delivering news.

Therefore, this study uses the Roland Barthes Semiotics method with a qualitative approach to get the meaning of denotation, connotation and myth which aims to assess the journalistic code of ethics in the film entitled "Special Corespondent" which tells about journalistic violations committed by journalists in order to get news latest.

The results of this study conclude that violations of journalistic practices in the film are found in scenes 3, 7, 23, 27, 31, 32, 34, 37, 39 and 50 according to articles 3, 4 and 6 of the journalistic code of ethics according to the meaning of the denotation described by the main character as a journalist in finding and making interesting and up-to-date news, while the connotative meaning of the film describes the actions taken by the main character as a journalist to get news by falsifying identity and making fictitious stories and myths from the film can be seen from how the public very affected by the news written or broadcast.

Keywords: *Journalistic code of ethics, violations of journalistic practice, denotation, connotation, myth.*

ABSTRAK

Jurnalistik sebagai teknik pengolahan berita sehingga layak di sebarakan kepada publik. Jurnalis yang baik akan bekerja sesuai dengan kode etik jurnalistik sehingga dapat menyampaikan kepada publik informasi yang bertanggung jawab, benar. Pelanggaran kode etik dapat mengakibatkan kesalahan pemberitaan. Pelanggaran ini dapat dilihat dalam film “*Special Correspondent*” yang merepresentasikan pelanggaran kode etik seperti, penyebaran berita palsu, menerima suap, tidak memperhatikan kredibilitas narasumber dan identitas. Sebuah Film yang berkaitan dengan jurnalistik dapat menjadi pembelajaran moral sebagaimana seorang jurnalis harus bertanggung jawab dalam membuat dan menyampaikan berita.

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode *Semiotik Roland Barthes* dengan pendekatan kualitatif sehingga mendapatkan makna denotasi, konotasi dan mitos yang bertujuan untuk menilai kode etik jurnalistik dalam film yang berjudul “*Special Correspondent*” yang menceritakan tentang pelanggaran jurnalistik yang di lakukan oleh jurnalis demi mendapatkan berita terkini.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pelanggaran praktik jurnalistik dalam film tersebut terdapat pada scene 3, 7, 23, 27, 31, 32, 34, 37, 39 dan 50 sesuai pasal 3, 4 dan 6 kode etik jurnalistik sesuai makna denotasi yang digambarkan dengan tokoh utama sebagai jurnalis dalam mencari dan membuat berita yang menarik dan terkini, sedangkan makna konotasi dari film tersebut menggambarkan tindakan yang di lakukan tokoh utama sebagai jurnalis untuk mendapatkan berita dengan cara memalsukan identitas dan membuat cerita fiktif dan mitos dari film tersebut dapat dilihat dari bagaimana publik sangat terpengaruh dengan berita yang ditulis atau disiarkan.

Kata kunci: *Kode etik jurnalistik, pelanggaran praktik jurnalistik, denotasi, konotasi, mitos.*